

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini memerlukan waktu selama lima bulan terhitung dari Januari sampai Juli 2023. Rincian waktu penelitian terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Timeline Penelitian

No	Kegiatan	Waktu				
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jul
1	Pengajuan Judul	√				
2	Penyusunan Proposal		√	√		
3	Penyebaran Kuisisioner			√		
4	Analisis dan Pengolahan Data				√	
5	Penyusunan BAB IV & V					√

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2023)

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 18 Jakarta yang beralamat di Komplek Bank Mandiri, Jalan Ciputat Raya Jl. Kramat I No. 6, RT 8/RW 1, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Lisnawati & Adman (2019) pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang selanjutnya data akan dianalisis dalam bentuk statistik. Pengumpulan data dalam bentuk survei yang diperoleh dari responden yang merupakan siswa kelas XII SMKN 18 Jakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuisisioner. Variabel yang diuji yaitu Kesiapan Kerja (Y), Praktik Kerja Industri (X1) dan Bimbingan Karir (X2).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi (objek penelitian) yang digunakan adalah seluruh siswa kelas XII SMKN 18 Jakarta yang terdiri dari 4 jurusan, yakni Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, Bisnis Daring dan Pemasaran serta Desain Komunikasi Visual dengan rincian jumlah siswa sebagai berikut:

Tabel 3.2 Populasi

No.	Program Keahlian	Jumlah Siswa
1	Akuntansi dan Keuangan Lembaga Otomatisasi dan Tata Kelola	70
2	Perkantoran	64
3	Bisnis Daring dan Pemasaran	32
4	Desain Komunikasi Visual	36
Total		202

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simple random sampling yaitu cara pengambilan sampel yang dilakukan dari anggota populasi secara acak tanpa melihat strata atau tingkatan dari anggota populasi tersebut. Dalam menentukan jumlah sampel yang akan digunakan, penelitian ini menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = Populasi

d = taraf naya atau batas kesalahannya

Tingkat kesalahan yang digunakan dalam menentukan sampel yang akan dipilih sebesar 5% karena peneliti tidak mungkin memperoleh hasil yang sempurna 100%. Jumlah populasi yang digunakan sebanyak 202 orang, maka dapat diperoleh hasil sebesar:

$$\begin{aligned}n &= \frac{202}{1+202(0,05)^2} \\ &= \frac{202}{1+202(0,0025)} \\ &= \frac{202}{1+0,505} \\ &= \frac{202}{1,505} \\ &= 134,219 = 134 \text{ orang.}\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan data diatas, maka populasi yang akan diambil peneliti dalam sampel adalah 134 orang.

3.4 Pengembangan Instrumen

3.4.1 Kesiapan Kerja

- a) Definisi Konseptual

kesiapan kerja siswa adalah sebuah kemampuan yang penting dimiliki oleh siswa lulusan SMK, dimana kondisi siap kerja ini diperoleh melalui proses pengalaman kerja maupun melalui proses bimbingan belajar pada saat di sekolah.

b) Definisi Operasional

Indikator dari kesiapan kerja yaitu 1) tanggung jawab, 2) pengorganisasian pekerjaan, 3) penentuan langkah dan 4) pemecahan masalah

3.4.2 Praktik Kerja Industri

a) Definisi Konseptual

Praktik kerja industri merupakan kegiatan yang mengembangkan kompetensi siswa dalam bidang teknik industri yang merangkap unsur – unsur pengetahuan, sikap dan keterampilan bidang teknik industri melalui kegiatan langsung di lingkungan perusahaan.

b) Definisi Operasional

c) Indikator dari praktik kerja industri yaitu 1) pemantapan hasil belajar, 2) pengenalan lingkungan, 3) pembentukan sikap dan 4) keterampilan

3.4.3 Bimbingan Karir

a) Definisi Konseptual

Bimbingan karir merupakan salah satu aspek dari bimbingan dan konseling. Bimbingan karir yang dimaksud adalah berwatak

pendidikan dan bertujuan untuk membantu siswa menyusun rencana karir dan menyiapkan diri untuk kehidupan kerja siswa.

b) Definisi Operasional

Indikator dari bimbingan karir yaitu 1) pemahaman diri, 2) persiapan diri, 3) pengenalan dunia kerja dan 4) perencanaan masa depan

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuisioner yang disebarakan kepada responden yang dituju.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif secara pengkategorian lalu hasilnya diolah kedalam Microsoft Excel. Hal ini akan menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu praktik kerja industri dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 18 Jakarta.

Uji persyaratan analisis data sangat penting untuk mengetahui apakah dalam pengujian hipotesis yang diperoleh dapat diajukan atau tidak.

Alat pengolahan data dalam penelitian ini adalah IBM SPSS versi 24.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Instrumen dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk degree of

freedom (df) = n -2. Taraf signifikannya yaitu < 5% (level of significant) yang berarti pertanyaan - pertanyaan yang ada pada kuesioner sah dan valid sebagai indikator.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016: 47) uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Hasil penelitian dikatakan reliabel jika terdapat kesamaan data dalam jangka waktu yang berbeda, sehingga dari instrumen yang reliabel adalah apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama. Instrumen dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60 dan hasilnya akan dibandingkan dengan mengukur korelasi antar jawaban.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016: 103) uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan dengan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Faktor (VIF) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: (1) Jika nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF \leq 10, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas, (2) Jika nilai tolerance \leq 0,1 dan nilai VIF > 10, maka terjadi masalah multikolinearitas

2. Uji heterokedastisitas

Menurut Mangesti, Dwiharto, & Mufidah (2019) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.6.4 Persamaan Regresi Berganda

Regresi linier berganda dibutuhkan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas X1 (Praktik Kerja Industri) dan X2 (Bimbingan Karir). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Kesiapan Kerja

X1 = variabel bebas satu (Praktik Kerja Industri)

X2 = variabel bebas dua (Bimbingan Karir)

a = konstanta (Nilai Y apabila X1, X2.... Xn = 0)

b1 = koefisien regresi variabel bebas satu, X1 (Praktik Kerja Industri)

b2 = koefisien regresi variabel bebas dua, X2 (Bimbingan Karir)

Dimana koefisien α dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = Y - b_1X_1 - b_2X_2$$

Koefisien b1 dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{\sum X_2^2 \sum X_1 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_2 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Koefisien b2 dapat dicari dengan rumus:

$$b_2 = \frac{\sum X_1^2 \sum X_2 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_1 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

3.6.5 Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F digunakan sebagai menguji kelayakan model yang dihasilkan. Pada penelitian ini menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan untuk analisis berikutnya

2. Uji T

Menurut Ghazali (2016: 99) uji t menunjukkan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu kompensasi, motivasi dan komitmen organisasional terhadap variabel dependen yaitu kinerja karyawan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dasar pengambilan keputusan uji t sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang

berarti kompensasi, motivasi dan komitmen organisasional tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan, (2) Jika nilai signifikansinya $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti kompensasi, motivasi dan komitmen organisasional berpengaruh terhadap kinerja karyawan

3.6.6 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Bahri (2018) koefisien determinasi (R^2) mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independent terhadap variabel dependen atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel independent terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai *R-Square*. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0-1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel – variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan variabel – variabel independent hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dengan model semakin tepat.

3.6.7 Analisi Koefisien Korelasi Pearson

Menurut Duwi Priyatno (2014:123), Analisis korelasi pearson atau dikenal juga dengan korelasi *Product Moment* adalah analisis untuk mengukur keeratan hubungan secara linier antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal.

untuk menentukan apakah variabel X dengan variabel Y terdapat hubungan yang signifikan, maka peneliti menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yaitu:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r : koefisien korelasi Pearson
- N : banyak pasangan nilai X dan Y
- $\sum XY$: jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y
- $\sum X$: jumlah nilai X
- $\sum Y$: jumlah nilai Y
- $\sum X^2$: jumlah dari kuadrat nilai X
- $\sum Y^2$: jumlah dari kuadrat nilai Y

Kemudian signifikansi antara variabel X dengan variabel Y dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai positif dan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y , jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y .

Ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq 1)$. Maksudnya adalah nilai r terbesar adalah $+1$ dan nilai r terkecil adalah -1 . Apabila $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ artinya korelasi sangat kuat